ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA JATIMULYO KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

OLEH :
TRI ASTUTI
NPM : 14.1.01.11.0100P

Dibimbing oleh:

1. **VENY ISWANTININGTYAS, M. Psi.**
2. **RIDWAN, S. Ag., M. Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: TRI ASTUTI
NPM	: 14.1.01.11.0100P
Telepon HP	: 081556665517
Alamat Surel (email)	: triastuti399@gmail.com
Judul Artikel	: Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Kartu Kata pada Anak Didik Kelompok B TK Dharma Wanita Jatimulyo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP/PG-PAUD
Nama perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K. H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme.

b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 06 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
VENY ISWANTININGTYAS, M. Psi. NIDN. 0704118202	**RIDWAN, S. Ag., M. Pd.** NIDN. 0725037101	**TRI ASTUTI** NPM: 14.1.01.11.0100P

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA JATIMULYO KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2016 / 2017

TRI ASTUTI
NPM: 14.1.01.11.0100P
FKIP – PG-PAUD
triastuti399@gmail.com
Veny Iswantiningtyas, M. Psi., dan Ridwan, S. Ag., M. Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tri Astuti. 2017. *Meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media kartu Kata* (Studi di TK Dharma Wanita Jatimulyo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung*)*.

Berdasarkan hasil pengamatan, khususnya pada kelompok B mengalami kesulitan dalam hal ketuntasan pada kemampuan membaca. Dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, tidak adanya media yang digunakan, sehingga suasana belajar masih monoton dan antusias dari siswa masih sangat terbatas. Tujuan penelitian: 1) Memperoleh data tentang kemampuan membaca kelompok B sebelum dilakukan tindakan, 2) Melakukan tindakan berupa penerapan media kartu kata sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca kelompok B, 3) Mengumpulkan data tentang kemampuan membaca kelompok B sesudah dilakukan tindakan. Pendekatan penelitiannya adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Lokasi penelitian: TK Dharma Wanita Jatimulyo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Prosedur Pengumpulan data: Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi. Analisis data: Analisis data dilakukan pada saat di lapangan dan sesudah data terkumpul. Analisis data selama pengumpulan data adalah dengan penyusunan format observasi. Hasil penelitian: "Media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jatimulyo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tahun pelajaran 2016/2017". Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada Pra tindakan ketuntasan belajar anak 24%, meningkat pada siklus I taraf ketuntasan belajar anak didik mencapai 35%, meningkat pada siklus II menjadi 55%, dan pada siklus III taraf ketuntasan belajar anak didik mencapai 80%. Sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima."

Kata Kunci : Kemampuan Membaca, Media, Kartu Kata

I. LATAR BELAKANG

Pada aspek pengembangan kemampuan membaca, yaitu salah satu dari aspek kemampuan bahasa. adalah. Abidin (2013: 147) menyatakan bahwa membaca merupakan proses membunyikan lambang bahasa tertulis.

Leonhardt (Dhieni, 2008: 5.4) mengungkapkan bahwa membaca permulaan sangatlah penting untuk distimulus bagi anak. Moleong (2003: 25) menyatakan, salah satu aspek kemampuan yang harus dikembangkan anak TK adalah kemampuan membaca.

Piaget (dalam Sujiono, 2008) menyatakan bahwa dalam perkembangan bahasa anak pada rentang usia dini masuk dalam perkembangan berfikir praoperasional konkret. Karakteristik perkembangan ini adalah penggunaan simbol-simbol dan penyusunan tanggapan internal. Misalnya dalam permainan, bahasa, dan peniruan.

Abidin (2013: 147) menyatakan bahwa membaca merupakan proses membunyikan lambang bahasa tertulis. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran di Taman kanak-kanak diantaranya: kurang tertariknya anak terhadap media yang digunakan oleh guru, guru kurang menguasai materi yang disampaikan.

Berdasarkan pengamatan di TK Dharma Wanita Jatimulyo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung, khususnya pada kelompok B yaitu kelompok usia 5-6 tahun mengalami kesulitan dalam hal ketuntasan pada indikator kemampuan membaca. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga suasana belajar masih monoton dan antusias dari siswa masih sangat terbatas. Berdasarkan hasil observasi di lapangan diperoleh data bahwa dari 17 anak, hanya 3 anak yang mendapatkan bintang 3 (★3), dan 7 anak mendapatkan bintang 2 (★2) serta 7 anak mendapatkan bintang 1 (★1).

Kemampuan membaca merupakan kemampuan anak untuk mengungkapkan simbol-simbol yang difahami dalam rangka berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang disekelilingnya melalui tulisan, gambar atau simbol-simbol (Mueller, 2005 : 3). Proses membaca ini melibatkan sistem syaraf otak bicara dari tenggorokan, otot lidah, otot bibir, mulut, langit-langit rongga hidung, pita suara dan paru-paru (Chaer, 2003 :148).

Warna-warna yang menarik pada kartu kata dapat memusatkan perhatian anak pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Piaget (dalam Nugroho, 2012: 30) menekankan bahwa anak adalah makhluk yang aktif dan adaptif namun bersifat egosentris yang proses berpikirnya sangat berbeda dengan orang dewsa, maka pengalaman belajar disesuaikan dengan pemahaman mereka.

Pada hakekatnya bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tertentu untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri (Chaer. 2003: 1). Namun, walaupun lambang-lambang bahasa bersifat arbitrer, tetapi bila terjadi penyimpangan terhadap penggunaan lambang pasti akan terjadi kemacetan komunikasi (Mueller, 2005: 2).

Bahasa memiliki peranan sebagai sarana untuk berpikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk melakukan kegiatan berbicara, dan sarana untuk membaca dan menulis (Kemdikbud, 2015: 54). Perkembangan bahasa anak usia dini mengalami perkembangan yang dahsyat. Perbendaharaan kata meluas dan struktur bahasa mereka menjadi semakin banyak (Seefeldt, 2008: 73).

Vygotsky (dalam Nugroho, 2012: 29) berpendapat bahwa perkembangan bahasa seiring dengan perkembangan kognitif, bahkan saling melengkapi, keduanya berkembang dalam satu lingkup sosial. Menurut Dhieni, dkk (2011: 3.1) perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak.

Tahap-tahap perkembangan bahasa tersebut adalah sebagai berikut: perkembangan Menyimak, perkembangan ketrampilan menyimak, dan perkemabangan membaca (Dhieni, dkk, 2011: 3.1). Menurut Otto (2015: 84) tahapan bahasa dibagi tiga tahapan yaitu: linguistik, meta linguistik, verbalisasi meta linguistik.

Ada lima faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak menurut Hartono (2006: 139) adalah sebagai berikut: umur anak, kondisi lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang, kecerdasan anak, status sosial ekonomi keluarga, kondisi fisik atau kesehatan anak. Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif (Kemdikbud, 2015: 92).

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Sehingga kegiatan membaca merupakan

suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan maksud bacaan.

Kemampuan kesiapan membaca menurut Leonhardt (2007: 45) dapat dikembangkan dalam beberapa hal yaitu : a) kemampuan membedakan auditorial, b) kemampuan diskriminasi visual, c) kemampuan membuat hubungan suara-simbol, d) kemampuan bahasa lisan, e) kemampuan merangkai, f) kemampuan bahasa mulut, g) pengenalan melihat kata.

Jamaris (2006: 134) menyatakan bahwa anak usia Taman Kanak-Kanak telah memiliki dasar kemampuan untuk membaca dan menulis.

Perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun menurut Kemdikbud (2015: 92) berlangsung dalam lima tahap: (1) tahap fantasi, (2) tahap pembentukan konsep diri, (3) tahap gemar membaca, (4) tahap pengenalan bacaan, (5) tahap membaca lancar. Oleh karena itu peran guru dan orang tua sangat penting dalam menstimulasi potensi anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal ini perlu dipikirkan dan dikerjakan agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada anak (Otto, 2015: 204) yaitu : faktor intelegensia, faktor sikap, faktor pembedaan kelamin (seks).

Bormuth (2010: 45) mengemukakan ada 6 faktor yang mempengaruhi proses pemahaman bacaan yaitu : faktor struktur kalimat, faktor anaphora, faktor kekomplekan kalimat, faktor Status- Ekonomi-Sosial, faktor bahan bacaan, faktor guru.

Secara umum Jamaris (2006: 6) juga mengatakan perkembangan kemampuan membaca ada beberapa tahap yaitu : tahap tingginya kesadaran terhadap tulisan, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, tahap membaca lancar.

Firmanawaty (2009: 38) memaparkan beberapa fungsi yang diperoleh anak dari kegiatan membaca, yaitu: anak akan memperoleh pengetahuan, anak dapat mengintifikasikan dirinya, anak menemukan nilai-nilai keutamaan untuk membina kepribadian, anak dapat berimajinasi dengan baik, anak terbantu untuk menyelesaikan problem yang harus dihadapi.

Untuk mengembangkan kemampuan membaca awal ada beberapa media yang dapat digunakan yaitu : media audio, media Visual, media Audiovisual.

Berdasarkan perkembangan teknologi menurut Arsyad (2007: 29) media pembelajaran dikelompokkan ke dalam empat kelompok : media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Menurut Zaman (2007: 67) media pembelajaran pada dasarnya merupakan wahana dari pesan yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak). Media yang digunakan salah satunya yaitu media kartu gambar. Kartu gambar yaitu kertas tebal berbentuk persegi panjang yang berisi gambar hewan, tumbuhan peristiwa dan lain sebagainya. Dengan media kartu kata akan lebih mudah bagi guru dalam menyampaikan pesan kepada anak didik.

Fungsi media dalam proses pembelajaran sebagai berikut: memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Kelengkapan yang dibutuhkan dalam penggunaan media kartu yaitu kartu berkata, dengan kata yang beraneka macam disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Misalnya waktu tema pekerjaan, menggunakan kartu kata polisi,kartu kata dokter, kartu kata guru dan lain sebagainya.

Prosedur penggunaan media kartu kata dalam proses pembelajaran adalah: guru menyiapkan media kartu kata, guru menjelaskan cara penggunaan media kartu kata, anak disuruh menyebutkan tulisan pada kartu kata yang ditunjukkan guru, anak disuruh menunjukkan tulisan pada kartu kata yang disebutkan guru.

Adapun kelebihan kartu kata yaitu : mudah dibawa ke mana-mana, praktis dalam menggunakannya, gampang diingat karena kartu ini berwarna yang menarik, menyenangkan sebagai media pembelajaran.

Durkin (dalam Dhieni, 2007) Kemampuan membaca pada anak usia

dini banyak mempengaruhi tingkat intelegen anak. Semakin dini seorang anak membaca, semakin ia gemar maembaca semakin baik juga ia membaca. Menurut Doman (dalam Hariyanto, 2009) Membaca adalah fungsi otak, sedangkan mengajarkan membaca dengan mengeja huruf sebagaimana cara konvensional di sekolah diikat oleh kaidah atau aturan bahasa.

Media kartu kata yang dibuat guru disesuaikan dengan tema yang disampaikan yaitu berisi tulisan-tulisan dengan tujuan untuk memperkenalkan membaca pada anak. Berulang-ulang kartu itu diperlihatkan kepada anak disertai bunyi bacaan, sehingga terbentuk suatu rantai kaitan moral, mental yaitu hubungan antara yang dilihat dengan yang diingat dan didengar. Hasilnya ternyata sangat bagus karena siswa dengan begitu mudahnya dapat membaca apa yang dilihat berdasar pada apa yang didengar. Kartu kata dapat diberikan kepada anak sebagai sebuah permainan mengenal huruf dan kata-kata. Dengan warna-warna yang menyolok akan disukai anak, sehingga guru bisa mengajar mereka bergembira, bermain dan belajar dalam cara yang sederhana.

II. METODE PENELITIAN

a. Subyek dan setting Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak Kelompok B dengan usia 5 –6 tahun yang berjumlah 17 anak, terdiri dari 9 anak perempuan dan 8 anak laki-laki.

b. Prosedur penelitian

Tipe penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan *(acction research)* dan laporan dari penelitian bersifat kualitatif karena berupa catatan-catatan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan observasi di lapangan, pada setiap siklusnya terdiri dari:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus berikutnya.

c. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data:

1. Jenis Data Yang diperlukan
   a. Data tentang kemampuan berbicara.
   b. Data tentang pelaksanaan pembagian pada saat tahap tindakan dari PTK dilaksanakan.
2. Teknik dan Instrumen
   a. Data tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui observasi atau pengamatan.

b. Observasi

Penilaian terhadap guru digunakan pengamatan.

c. Dokumentasi

C. Teknik Analisis data

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menghihtung prosentase anak yang mendapatkan bintang 1, bintang 2, bintang 3 dan bintang 4 dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah persentase anak yang mendapatkan bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, siklus II sampai siklus III.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Jatimulyo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 17 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Dalam pengamatan peneliti, permasalahan yang dihadapi pada kelompok B di TK Dharma Wanita Jatimulyo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah kemampuan anak dalam membaca masih kurang, ini dapat dilihat dari 17 anak, yang sudah berkembang dalam membuat hasil karya hanya 7 anak (40%) dan sisanya sebanyak 10 anak (60%) belum berkembang. Hal ini tampak pada saat pembelajaran anak cenderung diam saat ditanya oleh guru, dan tidak mampu menyebutkan tulisan yang ada pada kartu.

1. Kondisi pra tindakan

Menunjukkan bahwa anak yang mendapat bintang 1 ada 6 anak dengan prosentase 35% karena anak dalam membaca belum mandiri dan harus dengan dicontohkan guru, anak yang mendapat bintang 2 ada 7 anak dengan prosentase 41% karena dalam membaca anak kurang mandiri dan masih dibantu guru, anak yang mendapat bintang 3 ada 4 anak dengan prosentase 24% karena anak sudah dapat membaca secara mandiri dan tanpa dibantu guru, sehingga jumlah anak yang tuntas 4 anak dengan prosentase 24% dan jumlah anak yang belum tuntas 13 anak dengan prosentase 76%.

2. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Desain penelitian terdiri dari 3 siklus secara berulang-ulang. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pada perbaikan siklus I diperoleh prosentase ketuntasan belajar anak didik masih mencapai 35%. Maka kegiatan pembelajaran ini belum tuntas dan akan diadakan perbaikan pada siklus II. Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut: a) kegiatan anak dalam pembelajaran masih sering dibantu oleh guru, b) unjuk kerja anak belum sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Pada siklus II diperoleh prosentase ketuntasan belajar anak didik mencapai 55%. Maka kegiatan pembelajaran ini belum tuntas dan akan diadakan perbaikan pada siklus III. Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut: a) kegiatan anak dalam pembelajaran sudah lebih meningkat, meskipun masih terdapat beberapa anak yang masih sering dibantu oleh guru, b) anak sudah mulai mampu membaca dengan baik hal ini terlihat dari ketepatan anak membaca kartu kata dengan tepat.

Pada perbaikan siklus III diperoleh prosentase ketuntasan belajar anak didik mencapai 80%. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan baik. Adapun berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus ini terdapat temuan-temuan sebagai berikut: a) kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak sudah baik dan tanpa adanya bantuan dari guru, b) anak sudah mampu melaksanakan kegiatan membaca dengan baik dan dapat membaca kartu kata secara benar.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yusuf. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Refika Aditama.

Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bormuth. 2010. Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. Sragen: Bintang Pustaka.

Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dhieni, Nurbiana. Dkk. 2008. *Metode Pengembangan Dasar.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Firmanawaty. 2009. *Pembelajaran Anak Usia Dini.* Bandung: Asrifa Publisher.

Hartono. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Jamaris. 2006. *Pembelajaran di Taman Kanak-kanak.* Jogjakarta: Buana Ilmu Populer.

Kemdikbud. 2015. *Materi Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru TK Tahun 2015.* Jakarta: Kemdikbud BPSDM PMP.

Leonhardt. 2006. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mueller, Stephanie. 2005. *Panduan Belajar Membaca*. Jakarta : Erlangga For Kids.

Nugroho, Isfauzi Hadi. 2012. *Modul Pendidikan Anak Usia Dini.* Kediri: Universitas PGRI Kediri.

Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Seefaldt, Carol & Wasik, Barbara A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Zaman Badru. 2007. *Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Buana Ilmu Populer.